

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS (PEKERJAAN RUMAH) SECARA KONTINYU TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Muharrir¹, Badarudin², Lalu Parhanuddin³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Magister, Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

e-mail: muharrir.250701001@student.hamzanwadi.ac.id¹, badarudin@hamzanwadi.ac.id²,
laluparhanuddin@hamzanwadi.ac.id³

ABSTRAK

Ketidakteraturan pemberian pekerjaan rumah dapat membatasi keberlanjutan aktivitas belajar siswa setelah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menelaah apakah pemberian tugas secara kontinyu berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar, sekaligus melihat keterkaitan kedua aspek tersebut pada siswa kelas V dan VI SDN 2 Banyumulek dan SDN 1 Dasan Baru. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui *Pretest–Posttest Control Group Design*, dengan kelompok eksperimen yang memperoleh pekerjaan rumah pada setiap akhir pembelajaran dan kelompok kontrol yang menerima tugas secara tidak kontinyu. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes prestasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *Independent Samples t-test*, dan korelasi *Pearson Product Moment*. Rata-rata motivasi kelompok eksperimen mencapai 84,20 (SD = 9,94), lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 72,70 (SD = 9,68). Pada prestasi belajar, rata-rata kedua kelompok masing-masing 19,85 (SD = 3,93) dan 16,80 (SD = 3,55). Perbedaan motivasi signifikan ($t = 5,516$; Sig. = 0,000), demikian pula prestasi belajar ($t = 3,646$; Sig. = 0,000) dan hubungan motivasi–prestasi ($t = 4,621$; Sig. = 0,000). Interaksi perlakuan juga signifikan (Sig. = 0,046). Temuan ini menegaskan bahwa kontinuitas pekerjaan rumah dapat menjadi bagian dari pengelolaan pembelajaran yang mendukung capaian motivasional dan akademik siswa.

Kata Kunci: *Pemberian Tugas, Pekerjaan Rumah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Irregular homework assignments may limit the continuity of students' learning activities beyond classroom instruction. This study examines whether continuous homework assignment is associated with students' learning motivation and academic achievement, while also investigating the relationship between these two aspects among fifth- and sixth-grade students at SDN 2 Banyumulek and SDN 1 Dasan Baru. A quantitative approach was employed using a *Pretest–Posttest Control Group Design*, with an experimental group receiving homework at the end of each lesson and a control group receiving assignments on a non-continuous basis. Data were collected through a learning motivation questionnaire and an academic achievement test, then analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, an *Independent Samples t-test*, and *Pearson Product Moment* correlation. The experimental group obtained a mean motivation score of 84.20 (SD = 9.94), higher than the control group's 72.70 (SD = 9.68). For academic achievement, the respective means were 19.85 (SD = 3.93) and 16.80 (SD = 3.55). The difference in motivation was significant ($t = 5.516$; Sig. = 0.000), as was academic achievement ($t = 3.646$; Sig. = 0.000) and the motivation–achievement relationship ($t = 4.621$; Sig. = 0.000). The treatment interaction was also significant (Sig. = 0.046). These findings indicate that continuous homework can serve as part of instructional management that supports students' motivational and academic outcomes.

Keywords: *Continuous Homework Assignment, Learning Motivation, Academic Achievement, Elementary School, Instructional Strategy*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak cukup ditopang oleh interaksi selama jam pelajaran karena pemahaman konsep membutuhkan kesempatan untuk berlatih dan menggunakan kembali pengetahuan. Pekerjaan rumah dapat memperluas kesempatan tersebut dengan memberi ruang kepada siswa untuk mengulang materi, menyelesaikan persoalan, dan membangun kebiasaan belajar di luar kelas. Hafezi dan Etemadinia (2022) menemukan hubungan antara pekerjaan rumah dan prestasi akademik siswa sekolah dasar, sedangkan Dolean dan Lervag (2022) menunjukkan bahwa variasi jumlah pekerjaan rumah dapat berkaitan dengan capaian akademik. Temuan tersebut menempatkan pekerjaan rumah sebagai bagian dari pengalaman belajar yang potensial, tetapi manfaatnya tidak cukup ditentukan oleh keberadaan tugas semata. Persoalan yang lebih spesifik adalah apakah pemberian pekerjaan rumah secara kontinu dapat menciptakan pola belajar yang lebih konsisten dan berdampak pada motivasi serta prestasi siswa.

Kebutuhan untuk menguji persoalan tersebut terlihat dalam praktik pembelajaran di SDN 2 Banyumulek dan SDN 1 Dasan Baru. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pekerjaan rumah belum diberikan secara konsisten dan sebagian tugas tidak selalu diikuti pembahasan atau evaluasi, sehingga aktivitas tersebut berisiko dipahami sebagai kewajiban administratif daripada bagian dari proses belajar. Syafira et al. (2024) mengidentifikasi berbagai faktor yang berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa sekolah dasar dalam mengerjakan pekerjaan rumah, sedangkan Ekawati dan Putra (2022) menemukan keterkaitan pemberian pekerjaan rumah dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Halek et al. (2020) juga menemukan adanya pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masalah penelitian bukan terletak pada ada atau tidaknya pekerjaan rumah, melainkan pada ketidakteraturan pemberian tugas dan belum optimalnya tindak lanjut pembelajaran setelah tugas dikerjakan.

Kontinuitas menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian karena aktivitas belajar yang berlangsung secara berkala berpotensi membentuk ritme belajar yang lebih stabil. Mulyani et al. (2024) menemukan bahwa kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi berkaitan dengan hasil belajar, yang memperkuat alasan untuk melihat keberlanjutan aktivitas belajar sebagai bagian dari proses pencapaian akademik. Pada saat yang sama, hasil belajar tidak hanya dibentuk oleh satu faktor pembelajaran. Syafwan et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa pola asuh dan status pekerjaan orang tua berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas VI, sedangkan lingkungan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa prestasi belajar berada dalam jaringan faktor yang kompleks, sehingga penelitian mengenai pekerjaan rumah perlu mengisolasi secara lebih jelas kontribusi strategi pembelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini, kontinuitas pekerjaan rumah diposisikan sebagai perlakuan yang dapat diuji secara empiris, bukan sekadar kebiasaan pemberian tugas.

Efek kontinuitas tersebut juga berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar yang diterima siswa setelah tugas diberikan. Tugas yang muncul secara rutin tetapi tidak memperoleh arahan dan respons guru dapat berubah menjadi aktivitas repetitif, sedangkan tugas yang diperiksa dan ditindaklanjuti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenali kesalahan dan memperbaiki pemahamannya. Guo dan Zhou (2021) menemukan hubungan antara *teacher feedback* dan motivasi siswa, khususnya ketika umpan balik memberikan dukungan dan arahan terhadap proses belajar. Rahayu dan Suyatno (2023) juga menempatkan

strategi guru sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kontinuitas dalam penelitian ini tidak dimaknai hanya sebagai frekuensi pemberian pekerjaan rumah, tetapi sebagai pola pemberian tugas yang berlangsung teratur dan terhubung dengan evaluasi serta umpan balik guru.

Dari sisi motivasi, pola tersebut memiliki dasar yang kuat dalam *Self-Determination Theory*, yang memandang keterlibatan belajar melalui pemenuhan kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan dengan lingkungan. Pekerjaan rumah yang diberikan secara teratur dapat memberi kesempatan untuk berlatih dan merasakan perkembangan kemampuan, sedangkan umpan balik membantu siswa memahami posisi belajarnya dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Kemandirian yang tumbuh melalui aktivitas tersebut juga dapat diperkuat oleh lingkungan pendukung; Mumu et al. (2019) menemukan hubungan antara kualitas kerja sama sekolah dan orang tua dengan intensitas usaha belajar siswa. Dengan demikian, pekerjaan rumah dapat menjadi bagian dari proses pembentukan motivasi dan tanggung jawab belajar apabila ditempatkan dalam struktur pembelajaran yang konsisten, bukan diberikan sebagai aktivitas tambahan yang terpisah dari pembelajaran utama.

Research gap penelitian ini terletak pada keterbatasan bukti empiris yang secara khusus menguji kontinuitas pemberian pekerjaan rumah sebagai perlakuan pembelajaran pada siswa sekolah dasar, terutama dengan menguji dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar secara bersamaan. Studi yang tersedia telah membahas rendahnya motivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (Syafira et al., 2024), hubungan pekerjaan rumah dengan prestasi akademik (Hafezi & Etemadinia, 2022), variasi jumlah tugas (Dolean & Lervag, 2022), metode pemberian tugas dalam matematika (Halek et al., 2020), serta hubungan pekerjaan rumah dan disiplin dengan hasil belajar matematika (Ekawati & Putra, 2022). Penelitian lain memberikan perhatian pada kontinuitas belajar (Mulyani et al., 2024), *teacher feedback* dan motivasi (Guo & Zhou, 2021), kemandirian belajar (Rahayu & Suyatno, 2023), lingkungan pendukung belajar (Mumu et al., 2019), serta faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar (Syafwan et al., 2024). Yang belum menjadi fokus utama dari rangkaian penelitian tersebut adalah pengujian eksperimental terhadap kontinuitas homework sebagai strategi pembelajaran yang membandingkan pemberian tugas secara kontinu dan tidak kontinu, kemudian menguji perubahan motivasi dan prestasi serta hubungan antara kedua hasil tersebut dalam konteks sekolah dasar di Indonesia.

Novelty penelitian ini terletak pada perubahan sudut pandang dari “apakah pekerjaan rumah bermanfaat” menjadi “apakah kontinuitas pemberian pekerjaan rumah menghasilkan perubahan belajar yang terukur”. Kontinuitas ditempatkan sebagai perlakuan pembelajaran, sedangkan motivasi dan prestasi digunakan sebagai dua keluaran yang diuji dalam satu penelitian. Selain menguji pengaruh kontinuitas pekerjaan rumah terhadap motivasi dan prestasi, penelitian ini juga menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi setelah perlakuan diterapkan. Posisi tersebut membedakan penelitian ini dari kajian yang berfokus pada jumlah, metode, faktor pendukung, atau keberadaan pekerjaan rumah secara umum. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V dan VI SDN 2 Banyumulek dan SDN 1 Dasan Baru dengan tujuan menganalisis pengaruh pemberian pekerjaan rumah secara kontinu terhadap motivasi belajar, pengaruhnya terhadap prestasi belajar, serta hubungan antara motivasi dan prestasi belajar setelah penerapan strategi tersebut.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menempatkan siswa kelas V dan VI dari SDN 2 Banyumulek dan SDN 1 Dasan Baru ke dalam dua kelompok yang memiliki karakteristik

kelas yang setara. Sebelum pembelajaran dengan perlakuan berlangsung, kedua kelompok mengikuti *pretest* sebagai gambaran kemampuan awal. Kelompok eksperimen kemudian memperoleh pekerjaan rumah secara kontinu pada setiap akhir pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti pola pemberian pekerjaan rumah yang tidak kontinu sebagaimana praktik pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah. Setelah rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok mengikuti *posttest* untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar. Pola tersebut digunakan dalam *Pretest–Posttest Control Group Design*, dengan penentuan sampel dilakukan melalui *cluster random sampling* berdasarkan kesetaraan karakteristik antarkelas.

Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen, yaitu angket motivasi belajar dan tes prestasi belajar matematika. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar, sedangkan tes diberikan untuk mengukur pencapaian siswa pada materi matematika yang dipelajari. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kedua instrumen melalui *expert judgment* dan pengujian reliabilitas sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket dan pelaksanaan tes pada tahapan pengukuran yang telah ditentukan. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh dari kedua kelompok dapat digunakan untuk menggambarkan capaian motivasi dan prestasi belajar setelah perlakuan.

Analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu merangkum karakteristik data melalui statistik deskriptif, kemudian memeriksa prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Perbandingan motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan *Independent Samples t-test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan keputusan terhadap hipotesis penelitian sebagaimana disajikan pada bagian hasil. Pengujian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari tahapan penelitian tanpa memasukkan analisis tambahan yang tidak menjadi bagian dari prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian pekerjaan rumah secara kontinu. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap melalui deskripsi data, pemeriksaan prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Data deskriptif digunakan untuk menggambarkan capaian masing-masing kelompok berdasarkan ukuran statistik yang tersedia. Seluruh uraian pada bagian ini dibatasi pada data hasil penelitian tanpa memberikan penjelasan yang bersifat interpretatif atau teoretis.

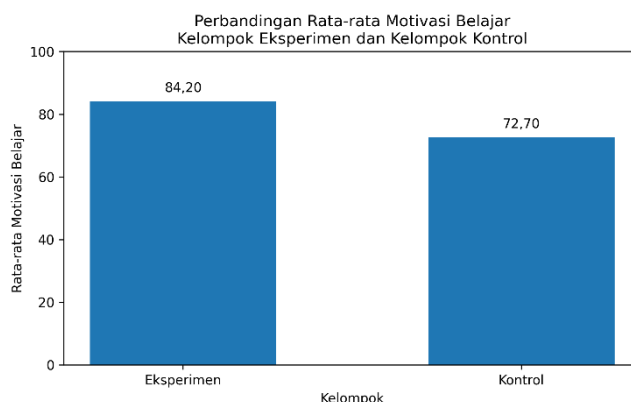
Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar menjadi salah satu variabel yang diamati setelah perlakuan diberikan kepada kelompok penelitian. Kondisi kedua kelompok diringkas melalui nilai *mean*, standar deviasi, dan kategori motivasi belajar. Rangkuman data motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1. Penyajian tersebut memberikan gambaran awal mengenai capaian motivasi belajar pada masing-masing kelompok.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Eksperimen	84,20	9,94	Tinggi
Kontrol	72,70	9,68	Sedang

Tabel 1 memperlihatkan adanya perbedaan capaian motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol termasuk kategori sedang. Posisi nilai *mean* kedua kelompok juga memperlihatkan pola capaian yang berbeda. Data tersebut selanjutnya divisualisasikan melalui Gambar 1 untuk memudahkan pembacaan perbedaan rerata antarkelompok.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Gambar 1 memperlihatkan posisi rerata motivasi belajar kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pola tersebut sejalan dengan data deskriptif yang telah disajikan pada Tabel 1. Penyajian grafik digunakan untuk memperlihatkan perbedaan capaian kedua kelompok secara visual. Hasil pengujian statistik mengenai perbedaan tersebut selanjutnya disajikan pada bagian pengujian hipotesis.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan variabel berikutnya yang dianalisis setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Data prestasi belajar diringkas berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, dan kategori capaian masing-masing kelompok. Rangkuman statistik kedua kelompok disajikan pada Tabel 2. Penyajian ini digunakan untuk menggambarkan posisi capaian prestasi belajar sebelum hasil pengujian statistik dilaporkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Eksperimen	19,85	3,93	Tinggi
Kontrol	16,80	3,55	Sedang

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan capaian prestasi belajar antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Nilai *mean* kedua kelompok juga menunjukkan posisi capaian yang berbeda. Data deskriptif tersebut selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis mengenai prestasi belajar.

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data diperiksa melalui uji prasyarat analisis. Pemeriksaan yang tersedia dalam hasil penelitian mencakup uji normalitas terhadap motivasi belajar dan uji homogenitas terhadap motivasi serta prestasi belajar. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk melihat pemenuhan asumsi analisis parametrik yang akan digunakan. Rangkuman hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Statistik	Sig.	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)	Motivasi Eksperimen	0,055	>0,05	Normal
Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)	Motivasi Kontrol	0,157	>0,05	Normal
Homogenitas (Levene Test)	Motivasi Belajar	F = 1,709	0,195	Homogen
Homogenitas (Levene Test)	Prestasi Belajar	F = 0,801	0,374	Homogen

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas motivasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kriteria normal. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,195 untuk motivasi belajar dan 0,374 untuk prestasi belajar. Kedua nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 yang digunakan dalam pengujian. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel, data yang diuji memenuhi kriteria prasyarat yang dilaporkan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis untuk melihat hasil statistik dari variabel yang diteliti. Pengujian perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test*. Hasil pengujian untuk hipotesis yang tercantum dalam penelitian dirangkum dalam Tabel 4. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Nilai t	Sig.	Keputusan
H1	Motivasi Belajar	5,516	0,000	Didukung
H2	Prestasi Belajar	3,646	0,000	Didukung
H3	Motivasi–Prestasi	4,621	0,000	Didukung
H4	Interaksi Perlakuan	–	0,046	Didukung

Tabel 4 memperlihatkan bahwa H1 memperoleh nilai signifikansi 0,000. H2 dan H3 juga memiliki nilai signifikansi 0,000, sedangkan H4 memperoleh nilai signifikansi 0,046. Seluruh nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel berada di bawah taraf 0,05. Dengan kriteria tersebut, seluruh hipotesis yang dilaporkan dalam penelitian dinyatakan didukung.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif memperlihatkan perbedaan capaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada motivasi belajar maupun prestasi belajar. Penyajian statistik deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis memberikan rangkaian informasi yang saling melengkapi mengenai hasil penelitian. Tabel dan gambar digunakan secara terbatas agar informasi numerik tidak disajikan secara berulang dalam berbagai bentuk. Uraian pada bagian ini hanya memaparkan data dan hasil pengujian, sedangkan penjelasan mengenai makna temuan dan keterkaitannya dengan penelitian sebelumnya ditempatkan pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Kontinuitas pekerjaan rumah dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai pembentukan ritme belajar yang lebih teratur, bukan sekadar penambahan jumlah tugas. Pemberian tugas secara konsisten memberi kesempatan kepada siswa untuk kembali berinteraksi dengan materi setelah pembelajaran di kelas dan mempertahankan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik. Arifin (2019) melaporkan adanya pengaruh intensitas pemberian pekerjaan rumah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, sedangkan Guo et al. (2024) menegaskan bahwa keterkaitan pekerjaan rumah dengan performa akademik perlu dilihat dari karakteristik pelaksanaannya, bukan hanya dari banyaknya waktu yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan motivasi antara kelompok eksperimen dan kontrol karena itu lebih relevan dipahami sebagai konsekuensi dari keteraturan pengalaman belajar yang dibangun melalui pemberian tugas secara kontinu.

Pengalaman mengerjakan tugas secara berulang menjadi lebih bermakna ketika siswa memperoleh respons terhadap pekerjaan yang telah diselesaikannya. Koenka et al. (2021) menunjukkan bahwa komentar atau umpan balik tertulis berkaitan dengan motivasi dan pencapaian akademik, sementara Sofyatiningrum et al. (2019) menempatkan umpan balik guru sebagai bagian dari proses evaluasi hasil belajar. Keterhubungan antara tugas dan respons guru membuat pekerjaan rumah tidak berhenti pada aktivitas mengumpulkan jawaban, tetapi menjadi bagian dari proses yang memungkinkan siswa mengetahui kualitas pekerjaannya. Temuan ini membantu menjelaskan mengapa kontinuitas tugas dalam penelitian dapat dikaitkan dengan capaian motivasi yang lebih baik, meskipun kualitas umpan balik sendiri tidak diuji sebagai variabel terpisah.

Rutinitas tersebut juga memiliki kaitan dengan pembentukan kebiasaan belajar dan kemandirian siswa. Pekerjaan rumah memberi ruang bagi siswa untuk mengelola sebagian aktivitas akademiknya di luar kelas, termasuk mengatur waktu dan menyelesaikan tanggung jawab belajar secara lebih mandiri. Denansa et al. (2023) menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sekolah dasar berkaitan dengan proses pembiasaan dan keteladanan, sehingga perilaku belajar berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara konsisten. Dalam penelitian ini, kontinuitas pemberian tugas dapat ditempatkan sebagai salah satu bentuk struktur pembiasaan yang menjaga keberlangsungan aktivitas belajar siswa. Namun, hubungan tersebut tidak dapat dimaknai sebagai bukti bahwa pekerjaan rumah secara otomatis membentuk kemandirian karena faktor lingkungan dan karakteristik siswa tidak diuji secara khusus.

Pada aspek prestasi matematika, pekerjaan rumah menyediakan kesempatan tambahan untuk berlatih dan kembali menggunakan konsep yang telah dipelajari. Sari dan Aisyah (2021) serta Halek et al. (2020) sama-sama melaporkan keterkaitan metode pemberian tugas dengan hasil belajar matematika, sehingga temuan penelitian ini memperoleh dukungan empiris pada konteks pembelajaran yang sejenis. Guo et al. (2024) memberikan perspektif yang melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa hubungan pekerjaan rumah dan performa akademik tidak cukup dijelaskan melalui kuantitas atau waktu pengerjaan. Perbedaan prestasi antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini karena itu lebih tepat dikaitkan dengan pola pemberian tugas yang konsisten dalam konteks pembelajaran yang diterapkan, bukan dengan asumsi bahwa semakin banyak pekerjaan rumah selalu menghasilkan capaian yang lebih tinggi.

Motivasi dan prestasi belajar juga tidak berlangsung dalam ruang yang sepenuhnya terpisah dari lingkungan siswa. Wulandari dan Renda (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar matematika siswa, sedangkan Mudanta et al. (2020) menempatkan motivasi dan hasil belajar sebagai dua aspek yang dapat diukur secara

terstruktur pada siswa sekolah dasar. Perspektif tersebut membantu membaca hubungan motivasi dan prestasi dalam penelitian ini sebagai bagian dari dinamika belajar yang turut dipengaruhi pengalaman akademik siswa. Asriyanti dan Purwati (2020) juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, sehingga capaian akademik tidak semestinya dipahami hanya melalui satu faktor. Dengan kerangka tersebut, hubungan motivasi dan prestasi yang ditemukan dalam penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai keterkaitan dua aspek pembelajaran yang muncul dalam konteks penerapan pekerjaan rumah kontinu.

Temuan pada interaksi perlakuan turut melengkapi gambaran tersebut. Nilai signifikansi sebesar 0,046 berada di bawah taraf 5%, sehingga hipotesis mengenai interaksi perlakuan dinyatakan diterima sesuai hasil analisis yang dilaporkan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa perlakuan yang diterapkan berkaitan dengan pola capaian yang diamati pada penelitian, sehingga pekerjaan rumah kontinu tidak hanya perlu dilihat dari keberadaannya sebagai tugas tambahan. Guo et al. (2024) dan Koenka et al. (2021) sama-sama memberikan dasar bahwa karakteristik pelaksanaan pekerjaan rumah dan respons terhadap pekerjaan siswa berkaitan dengan aspek akademik maupun motivasional. Namun, karena data yang tersedia tidak menjelaskan jenis uji interaksi, ukuran efek, atau pola interaksi secara rinci, temuan ini tidak ditafsirkan lebih jauh mengenai besaran maupun arah efek interaksi tersebut.

Secara praktis, temuan penelitian mengarah pada perlunya menempatkan pekerjaan rumah sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran, bukan sekadar kewajiban administratif. Mawardi (2021) memberikan konteks mengenai efektivitas pemberian pekerjaan rumah pada siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menambahkan penekanan pada kontinuitas sebagai karakteristik pelaksanaan yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar. Pekerjaan rumah tidak harus diperbanyak, tetapi perlu diberikan secara konsisten, selaras dengan materi pembelajaran, dan ditempatkan dalam alur belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman akademik secara berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kontinuitas pemberian pekerjaan rumah dapat menjadi salah satu strategi untuk menjaga kesinambungan pengalaman belajar matematika siswa sekolah dasar, sementara manfaatnya tetap perlu dipahami dalam kaitannya dengan kualitas pelaksanaan dan kondisi belajar siswa.

KESIMPULAN

Kontinuitas pemberian pekerjaan rumah menempatkan tugas belajar di luar kelas sebagai bagian yang terhubung dengan proses pembelajaran matematika, bukan sekadar aktivitas tambahan. Pola pelaksanaan yang konsisten berkaitan dengan capaian motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik pada kelompok yang memperoleh perlakuan, sementara keterkaitan antara motivasi dan prestasi memperlihatkan bahwa aspek afektif dan capaian akademik berjalan beriringan dalam pengalaman belajar siswa. Temuan ini memberi implikasi bahwa guru tidak cukup mempertimbangkan apakah pekerjaan rumah diberikan, tetapi juga perlu memperhatikan kesinambungan pelaksanaannya serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Dengan cara tersebut, pekerjaan rumah dapat dimanfaatkan sebagai penghubung antara aktivitas belajar di kelas dan keberlanjutan belajar siswa di luar kelas.

Ruang penerapan temuan ini masih terbuka untuk dikembangkan pada konteks yang lebih beragam. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta didik untuk menguji konsistensi temuan pada situasi pembelajaran yang berbeda. Pengembangan pekerjaan rumah melalui *Learning Management System* (LMS) juga dapat dikaji bersama variabel seperti *self-regulated learning* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai desain

tugas yang efektif. Dengan demikian, arah pengembangan penelitian tidak semata-mata tertuju pada penambahan frekuensi tugas, melainkan pada penciptaan pola belajar berkelanjutan yang tetap selaras dengan kebutuhan dan kapasitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. L. N. (2019). Pengaruh intensitas pemberian PR terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD. *Basic Education*, 8(21). <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/15631>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/sd/article/view/2532>
- Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari program pembiasaan dan keteladanan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–97. <http://alpen.web.id/index.php/alpen/article/view/167>
- Dolean, D. D., & Lervag, A. (2022). Variations of homework amount assigned in elementary school can impact academic achievement. *The Journal of Experimental Education*, 90(2), 280–296. <https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1861422>
- Ekawati, P. T., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh disiplin belajar dan pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Gugus RA Kartini Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 47–62. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/66>
- Guo, L., Li, J., Xu, Z., Hu, X., Liu, C., Xing, X., Li, X., White, H., & Yang, K. (2024). The relationship between homework time and academic performance among K–12: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 20(3), e1431. <https://doi.org/10.1002/cl2.1431>
- Guo, W., & Zhou, W. (2021). Relationships between teacher feedback and student motivation: A comparison between male and female students. *Frontiers in Psychology*, 12, 679575. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.679575>
- Hafezi, A., & Etemadinia, S. (2022). Investigating the relationship between homework and academic achievement in elementary students. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(3), 185–195. <https://www.neliti.com/publications/438847/investigating-the-relationship-between-homework-and-academic>
- Halek, W. A., Niis, L., Abuk, F., Tfaentem, W. B., Naisoko, W. U., Naiheli, Y., & Naisoko, Y. A. (2020). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i1.496>
- Koenka, A. C., Linnenbrink-Garcia, L., Moshontz, H., Atkinson, K. M., Sanchez, C. E., & Cooper, H. (2021). A meta-analysis on the impact of grades and comments on academic motivation and achievement: A case for written feedback. *Educational Psychology*, 41(7), 922–947. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1659939>
- Mawardi, A. D. (2021). Efektivitas pemberian tugas pekerjaan rumah ilmu pengetahuan alam saat pandemi Covid-19 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Basirih 8 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. *Pahlawan*, 17(1), 56–61. <https://www.neliti.com/publications/554516/efektivitas-pemberian-tugas-pekerjaan-rumah-ilmu-pengetahuan-alam-saat-pandemi-c>

- Mulyani, E., Solihat, A. N., & Hermawan, Y. (2024). Pengaruh kontinuitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dengan dimoderasi oleh persistensi diri (Survei pada siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2023/2024). *Journal Sains Student Research*, 2(3), 567–579. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1438>
- Mumu, M., Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan kualitas kerja sama sekolah dan orang tua dengan intensitas usaha belajar siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 37–51. <https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-KUALITAS-KERJA-SAMA-SEKOLAH-DAN-ORANG-TUA-Mumu-Majid/eed290540a54b35e4f533915fc13af73184ee5d2>
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 262–270. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i2.7998>
- Sari, F. F., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 84–98. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian umpan balik guru terhadap hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(2), 56. https://www.researchgate.net/publication/338452782_KAJIAN_UMPAN_BALIK_GURU_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA
- Syafira, P., Novaliza, S., Indah, T., Sulistianingsih, R., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa sekolah dasar dalam mengerjakan pekerjaan rumah di SDN Kemuning 3. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16541–16553. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12254>
- Syafwan, M. K. R., Miswanti, M., & Afnuhazi, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kelas VI SDN 20 Indarung Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2), 46–60. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2890>
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 251–261. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>